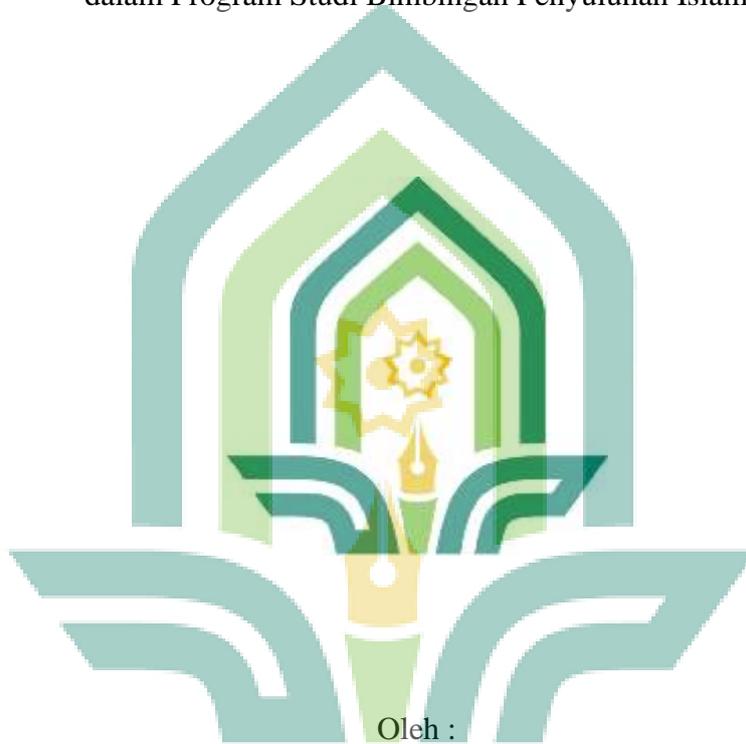


**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVA NOVINDRA SABILA

NIM. 3520110

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVA NOVINDRA SABILA

NIM. 3520110

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DEVA NOVINDRA SABILA

NIM : 3520110

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 November 2024

Yang menyatakan



DEVA NOVINDRA SABILA
NIM. 3520110

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Deva Novindra Sabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.g Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Deva Novindra Sabila

NIM : 3520110

Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 November 2024

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

NIP. 19890724 202012 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DEVA NOVINDRA SABILA**
NIM : **3520110**
Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH
LANJUTAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2
AMPELGADING**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 17 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Annisa Muthoharoh, M.Psi

NIP. 199106022023212033



20 Desember 2024

Ditandatangani Oleh

Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillahirobil‘aalamin mengucapkan syukur yang mendalam, penulis dapat melewati suka maupun duka selama menyusun penulisan skripsi dengan syarat tugas memperoleh gelar S1 sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Budi Setiarso dan pintu surgaku Ibu Budi Prihatin, Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang. Beliau selalu memberikan support yang sangat luar biasa, memberikan motivasi dan selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga saya Deva Novindra Sabila mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Sosial. Kalian adalah orang tua yang paling hebat dan luar biasa. Semoga bapak ibuk sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Kakak saya tercinta Anindita Budi Rahmadani, Amd. Kes. dan Ahmad Rifa’i Yusuf, S.S. Terimakasih semangat dan doanya yang selalu ada memberikan dukungan dan nasihat di setiap langkah perjuanganku. Kalian adalah inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan mencapai cita – cita ini. Terimakasih telah menjadi kakak yang hebat selalu menyemangati dan ada di setiap langkah perjalanan penulis.

3. Teruntuk adikku tersayang dan tercinta Dewangga Nanda Gaudia, yang selalu memberikan semangat dengan keceriaan dan dukunganmu. Terimakasih sudah menjadi penyemangat tumbuhlah menjadi versi yang hebat. Dan untuk keponakan saya tercinta dan tersayang Muhammad Qadafi Artanabil Zaigham Yusuf yang selalu menghibur, memberi hari – hari berwarna, penuh keceriaan untuk penulis ketika penulis merasa sedang sedih. Semoga adikku dan keponakanku hasil ini bisa menjadi inspirasi bagi masa depan kalian.
4. Teruntuk diriku sendiri Deva Novindra Sabila yang telah mampu melewati proses berbagai perjuangan, tantangan, dan pengorbanan dalam mencapai titik ini. Meyakinkan lika liku dunia perkuliahan yang semuanya bakalan selesai pada waktunya. Terimakasih telah kuat bertahan, berjuang, dan tidak menyerah, tidak berhenti berusaha, meskipun banyak rintangan yang harus dilalui. Perjalanan ini adalah bukti pencapaian yang pantas dirayakan dan awal dari perjalanan panjang menuju impian yang lebih besar dan melangkah lebih jauh. Aku pasti bisa dan hebat.
5. Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih jasa dan dukungannya serta ilmu selama masa perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan masa perkuliahan saya.
6. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan. Terimakasih telah menjadi pembimbing yang luar biasa, yang selalu menginspirasi saya untuk terus maju terima kasih atas bimbingan, waktu dan semangat motivasi dapat memberikan bimbingan serta pengarahan agar dapat

menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang bapak berikan menjadi amal baik yang tak terputus. Aamiin

7. Untuk SMP Negeri 2 Ampelgading, tempat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh jajaran guru, guru bimbingan konseling, staf dan siswa yang telah membantu memberikan informasi, menyediakan data serta fasilitas yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 2 Ampelgading.
8. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Teman-teman angkatan 2020 dari Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam atas dukungan dan kerja samanya dalam menempuh pendidikan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk Hasna Fadhilah Nim 3520054, teman seperjuangan seperjalanan yang selalu hadir dengan semangat dan ketulusan. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh makna, atas tawa yang meringankan, selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan atau kesulitan, memberikan dukungan dan semangat, dalam penyusunan skripsi ini.

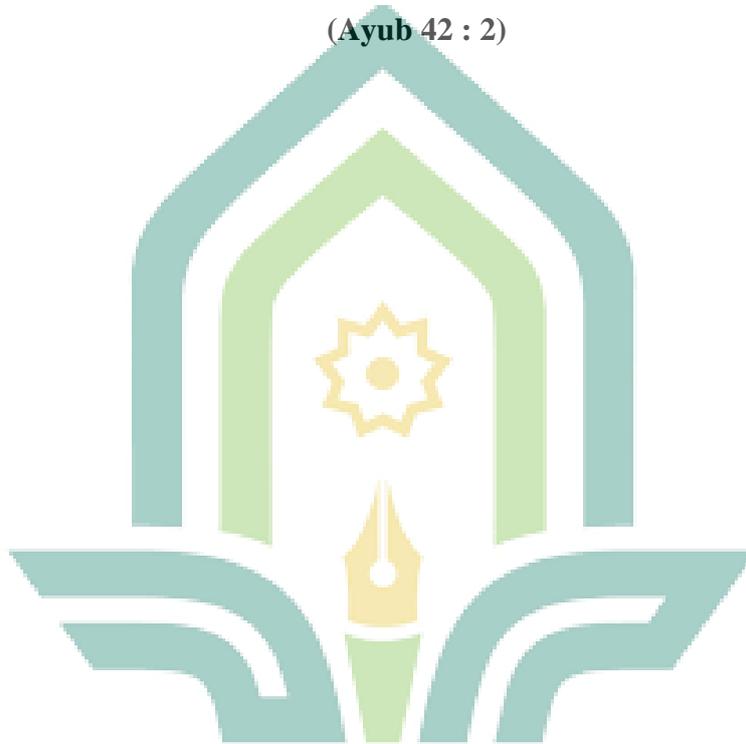
MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al – Insyirah : 5)

“Aku tahu, Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan
tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42 : 2)



ABSTRAK

Sabila, Deva Novindra. 2024. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Guru, Bimbingan dan Konseling, Pilihan Sekolah Lanjutan

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas IX menentukan pilihan sekolah lanjutan. Peran ini mencakup informasi, konseling, serta bimbingan yang mendalam agar siswa memahami minat, bakat, dan potensi diri. Pilihan sekolah lanjutan merupakan keputusan penting untuk mempengaruhi kelanjutan pendidikan dan masa depan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi sekolah SMP Negeri 2 Ampelgading. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang bersifat akurat. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini terdiri atas dua rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading?, Bagaimana kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan?. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading, Untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Dengan melalui penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoritis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ampelgading berperan aktif sebagai informator, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan berperan sebagai mediator. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan informasi, mengenai berbagai jalur pendidikan lanjutan, membantu siswa mengenali minat dan bakat, serta memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi siswa kelas IX dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan sangat bervariasi. Sebagian siswa telah memiliki kejelasan mengenai pilihan sekolah lanjutan. Namun, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan akibat minimnya informasi, kurangnya arahan, atau tekanan dari orang tua dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat sesuai potensi mereka, sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik dan karier masa depan mereka.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading. Shalawat dan salam kita aturkan kepada junjungan nabi agung kita Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikut beliau di *Yaumul Akhirat*.

Sebagai ungkapan rasa berterimakasih, cinta kasih melalui persembahkan dengan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh sebab itu, Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag., selaku dosen wali yang memberikan arahan motivasi kepada penulis selama masa studi.

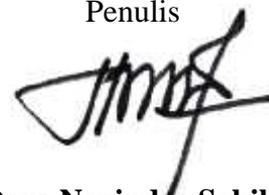
6. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, koreksi, semangat dalam berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Siswa-siswi membantu kontribusi dan berpartisipasi sebagai audiens dalam memperoleh data selama proses penelitian yang saya perlukan selama di SMP Negeri 2 Ampelgading.
8. Narasumber Guru Bimbingan Konseling, Siswa - Siswi SMP Negeri 2 Ampelgading.

Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang baik lagi. Akhir kata, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang dapat membangun bagi penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 29 November 2024

Penulis



Deva Novindra Sabila
NIM. 3520110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Analisis Teori	10
2. Penelitian Relevan	18
3. Kerangka Berpikir	24
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN SISWA	35
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	35
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling	35
2. Tujuan Peran Guru Bimbingan dan Konseling	46
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	51
B. Pilihan Sekolah Lanjutan	53
1. Pengertian Pilihan Sekolah Lanjutan	53
2. Faktor Mempengaruhi Pilihan Sekolah Lanjutan	61
3. Langkah - langkah Pilihan Sekolah Lanjutan	65
BAB III PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING	71
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Ampelgading	71
B. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading	74
C. Kondisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan	98

**BAB IV ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 2 AMPELGADING**

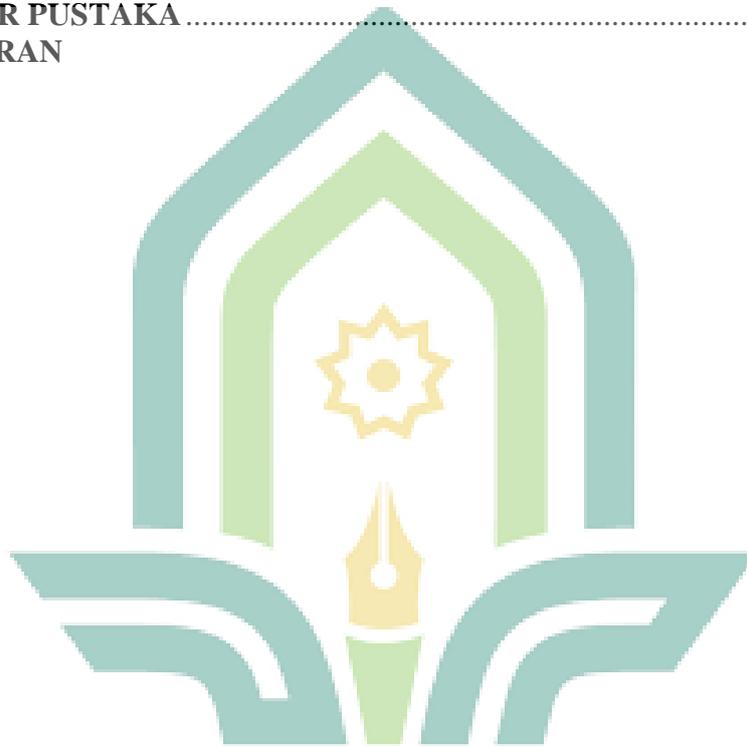
- A. Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam
Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2
Ampelgading 113
- B. Analisis Kondisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading Dalam
Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan..... 132

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 140
- B. Saran 142

DAFTAR PUSTAKA 144

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 kerangka Berfikir	26
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang akan menentukan arah masa depan individu. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA). Pilihan ini tidak hanya berpengaruh pada proses pendidikan siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karier di masa depan.¹

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal, baik secara akademis, pribadi, sosial, maupun karier. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru bimbingan dan konseling memegang peran penting sebagai pendamping siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan proses belajar, masalah pribadi dan pengambilan keputusan karier.² Bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun interaksi positif antara individu dan lingkungan, serta membantu individu memperbaiki perilaku.³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1

² Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 45

³ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aksara, 2018), hlm. 13

Lubis mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling adalah peran atau laku yang diemban seseorang yang berprofesi sebagai konselor tergantung dari tempat bekerjanya, tetapi fungsi dan perannya sama. Hal ini seperti di sekolah maka konselor disebut guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling salah satunya adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai masalah. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri serta bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka mencapai perkembangan optimal dan menjadi individu yang utuh dan mandiri. Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah memungkinkan penyelesaian berbagai masalah, termasuk masalah yang dihadapi siswa. Dalam kehidupan sekolah, siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan masalah akademik, kesulitan sosial, maupun perencanaan masa depan. Lubis juga menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, tetapi juga membimbing siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait jalur pendidikan serta karier masa depan.⁴

Menurut Soerjono Soekanto, guru bimbingan dan konseling sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa di sekolah. Peran ini diwujudkan melalui fungsi konseling dan pembimbingan, dan diharapkan dapat menjalankan program

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 33

bimbingan dan konseling dengan optimal. Salah satu tanggung jawab utama mereka adalah membantu individu ketika mengatasi permasalahan yang mereka alami.⁵ Prayitno dan Erman Amti juga mendefinisikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kemampuan dirinya sendiri serta memberikan bimbingan mendalam dan mendukung menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif dan membantu siswa mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri motivasi mereka.⁶

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga mempunyai peran ketika membantu siswa kelas IX dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan mereka. Siswa kelas IX berada pada tahap penting dalam pendidikan mereka, di mana siswa akan memasuki tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pilihan sekolah lanjutan, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting karena mereka memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai sekolah menengah atas yang tersedia, baik dari segi prestasi akademik maupun non-akademik.⁷

Menurut Sukardi bahwa pilihan sekolah lanjutan merupakan bentuk pengambilan keputusan karier yang dihadapi siswa, dan hal ini membutuhkan pertimbangan matang terkait minat, bakat serta prospek masa depan, pilihan

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 242.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 255

⁷ Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Bandung : Citapustaka Media Peritis, hlm.18-21.

sekolah lanjutan suatu proses di mana siswa menentukan sendiri jenis sekolah lanjutan yang ingin diikuti setelah lulus dari sekolah, pilihan sekolah lanjutan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat, bakat, kemampuan akademik, dukungan orang tua, dan juga kondisi ekonomi keluarga, proses ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pendidikan lanjutan dan karier yang dapat dipilih, kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pendidikan lanjutan, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya ketrampilan dan kemampuan dasar untuk mencapai kesuksesan di masa depan dan meningkatkan kesadaran siswa bahwa pentingnya peran dan fungsi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.⁸

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling ketika memberi layanan bimbingan dengan siswa melanjutkan ke pendidikan menengah atas, seperti permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Ampelgading yaitu siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah lulus. Kondisi ini muncul karena berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap minat, bakat, dan kemampuan diri, serta ketidakpastian tentang minat dan bakat mereka sendiri, keterbatasan informasi, terpengaruh teman sebaya, tekanan dari keluarga, seperti anak biasanya cenderung tertekan, karena apa yang ia mau tidak sejalan dengan kemauan orang tuanya. Masih banyak ditemui orang tua yang memaksakan anaknya masuk ke sekolah pilihan mereka tanpa memperhatikan keinginan

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Analisis Tes Bakat Dalam Pemilihan Karier dan Jurusan*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 211

minat, potensi, maupun kemampuan anaknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa bimbingan yang di berikan masih kurang optimal dalam membantu siswa memahami potensi mereka dan membuat keputusan secara mandiri. Akibatnya siswa berisiko memilih jalur pendidikan yang tidak sesuai dengan aspirasi dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan karier di masa depan. Dari permasalahan ini, lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah lanjutan, namun tanpa bimbingan yang tepat, keputusan ini sering kali diambil tanpa memperhatikan potensi individu siswa dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Peran guru bimbingan dan konseling begitu diperlukan karena diadakan layanan bimbingan karier dapat membantu siswa lebih terarah dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dan dapat memfasilitasi siswa dalam pengambilan keputusan yang dapat berdasarkan potensi mereka.⁹

Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti agar digunakan sebagai evaluasi pihak sekolah dalam memberikan layanan bimbingan karier lebih efektif, sehingga siswa memiliki panduan yang lebih jelas dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan risiko siswa salah dalam memilih jalur pendidikan yang dapat berdampak negatif pada keberhasilan pendidikan dan karier mereka di masa depan. Pengaruh sosial seperti tekanan dari teman maupun keluarga juga menjadi salah satu faktor yang

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Selasa, 2 Juli 2024.

membuat siswa sulit mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini membantu memberikan solusi agar siswa mampu menghadapi tekanan tersebut dan membuat keputusan berdasarkan potensi dan minat mereka. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan memastikan mereka memilih jalur pendidikan yang relevan dengan peluang masa depan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya dalam pengembangan keterampilan konseling. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di latih untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pendekatan islami dalam bimbingan, membantu siswa memahami potensi diri melalui nilai – nilai spiritual, dan membuat keputusan yang lebih baik. Dalam konteks profesional, penelitian ini mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai konselor yang mampu menghadapi permasalahan sosial dan psikologis di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya terkait layanan bimbingan karier yang lebih efektif di sekolah, sehingga sejalan dengan tujuan prodi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk melahirkan tenaga profesional yang memberikan solusi praktis sesuai dengan nilai – nilai islami.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sekolah SMP Negeri 2 Ampelgading, bahwa guru bimbingan dan konseling mengatakan

adanya permasalahan yang dialami oleh siswa saat ini, terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami dan bingung dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan yang mana akan ia tuju untuk memperoleh pendidikan yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat dan potensi mereka dan beberapa ditemukan siswa yang ikut dengan kehendak keinginan orang tua, serta siswa tidak ada rasa percaya diri ketika menentukan pilihan sekolah lanjutan, mengakibatkan siswa ikut – ikutan dengan temannya, karena terpengaruhi oleh temannya. Peneliti juga melakukan observasi terhadap 6 siswa kelas IX A, B dan C yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Kriteria siswa yang dipilih meliputi, siswa yang cenderung mengikuti antara keinginan orang tua, siswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak percaya diri, siswa yang belum memahami jalur pendidikan yang tersedia, siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti teman sebaya, siswa yang memiliki keterbatasan informasi terkait sekolah lanjutan, dan siswa yang telah memiliki tujuan tetapi merasa tertekan oleh pilihan lingkungan keluarga. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa siswa memilih sekolah lanjutan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok pesantren. Berdasarkan kondisi tersebut, siswa SMP Negeri 2 Ampelgading mengalami kesulitan ketika menentukan sekolah lanjutan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai kemampuan diri mereka yang masih labil mengenai minat, bakat dan potensi yang mereka miliki, serta pengaruh keinginan

orang tua, kurangnya rasa percaya diri dan terpengaruh dari teman antar sebaya.¹⁰

Terdapat adanya peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas maupun tanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengarahkan dirinya supaya siswa berkonsentrasi dalam memilih sekolah lanjutannya dengan memfasilitasi, memberikan bimbingan ataupun informasi. Sehingga memperoleh bekal untuk masa depannya ketika menentukan pilihannya.¹¹ Pentingnya bimbingan dan konseling dalam menentukan pendidikan lanjutan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan langkah penting dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu untuk mereka dalam memperoleh bimbingan dan konseling secara sesuai pada penentuan pilihan sekolah dengan tepat pada minat serta bakat mereka.

Bimbingan dan konseling ini dapat dilakukan dengan berkoordinasi serta bekerjasama dalam berbagai pihak, contohnya orang tua, sekolah, guru bimbingan dan konseling dan wali kelas. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu siswa memahami minat dan bakat mereka, sehingga lebih mudah menentukan jalur pendidikan atau karier yang sesuai dengan potensi masing – masing. Dengan dukungan yang baik dari berbagai pihak, siswa akan merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam mencapai cita – cita mereka. Dengan demikian bimbingan dan konseling

¹⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Selasa, 2 Juli 2024.

¹¹ W.S Winkel dan Sri Hastutui, *Bimbingan dan Konseling DiInstitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 92

tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, tangguh dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk melanjutkan pendidikan sangat penting bagi siswa, karena dengan minat seseorang akan termotivasi untuk berprestasi dan memiliki keinginan guna meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memilih untuk melakukan penelitian yaitu **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading”** .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading?
2. Bagaimana kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dan bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.
2. Untuk mengetahui kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah selanjutnya.

¹² Wijaya, A., “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa,” Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No 2, 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dan menambah keilmuan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemberian layanan di bidang karir individu, agar siswa tidak kebingungan ketika menentukan pilihan sekolah lanjutan.
- b. Bagi siswa agar memilih sekolah lanjutan sejak dini serta peningkatan komunikasi dengan pihak yang berkaitan.
- c. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu dalam meningkatkan potensi penulis serta mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memberikan layanan berkaitan dengan karir siswa di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran guru bimbingan dan konseling menurut Lubis adalah berperan untuk mencapai sasaran interpersonal, mengatasi devisit pribadi dan kesulitan perkembangan siswa, memberi keputusan dan rencana tindakan

perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien.¹³

Prayitno mendefinisikan peran guru bimbingan dan konseling secara lebih spesifik sebagai penyelenggara layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dan terpadu. Menurutnya, layanan bimbingan dan konseling meliputi aspek pengembangan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Guru bimbingan dan konseling juga tidak hanya bertugas memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah, tetapi juga berperan dalam pencegahan masalah dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Guru bimbingan dan konseling harus proaktif dalam memberikan informasi mengenai pilihan akademik dan karier, serta membantu siswa merencanakan masa depan mereka melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.¹⁴

Suherman menekankan peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya tampak dalam pelaksanaan tugas teknik, tetapi juga tercermin dari sikap dan perilaku mereka terhadap siswa. Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mandiri menunjukkan kepercayaan guru bimbingan dan konseling pada kemampuan siswa dalam mengembangkan diri. Hal ini tidak hanya menginspirasi siswa untuk bertumbuh tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan pribadi mereka.

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar – dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 33

¹⁴ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 50

Pemahaman empatik terhadap siswa memungkinkan guru bimbingan dan konseling melihat permasalahan dari sudut pandang siswa, yang sangat penting untuk memberikan bimbingan yang relevan dan tepat sasaran.¹⁵

Nur salim mengemukakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling mencakup fungsi – fungsi utama dalam bimbingan, yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam hal pengembangan kepribadian, sosial dan akademik. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan nasihat atau solusi tetapi juga memfasilitasi siswa dalam pengambilan keputusan yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁶

Adapun macam-macam peran guru bimbingan dan konseling dari berbagai sumber adalah sebagai berikut :

Peran Guru Bimbingan dan konseling Menurut Sadirman, peran guru bimbingan dan konseling merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan, antara lain guru bimbingan dan konseling sebagai informator, fasilitator, motivator, mediator. Berikut ini merupakan uraian penjelasan dari masing-masing perannya, antara lain :

1) Peran Sebagai Informator

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai informtor yaitu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi terkait tema

¹⁵ Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, Bandung FIP UPI 2008, hlm. 108.

¹⁶ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 78

tertentu kepada siswa agar lebih mengetahui dan memahami beberapa hal yang sekiranya perlu diketahui oleh siswa.

2) Peran Sebagai Fasilitator

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Fasilitator yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung, sehingga kegiatan bimbingan dapat berlangsung secara efektif.

3) Peran Sebagai Motivator

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan dorongan atau motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi untuk siswa agar dapat menjadikan siswa tersebut semangat dalam mendinamisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

4) Peran Sebagai Mediator

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Mediator yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai penengah atau penghubung antara siswa dengan pihak lain dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa peran pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Peran ini melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan masalah, pengembangan potensi, serta pendampingan dalam pengambilan

keputusan. Guru bimbingan dan konseling juga harus berperan aktif sebagai informator, fasilitator, motivator, dan mediator dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal mereka di berbagai bidang.

b. Pilihan Sekolah Lanjutan

Menurut Sukardi, Pilihan sekolah lanjutan merupakan bagian penting dari pengambilan keputusan karier yang dihadapi oleh siswa pada masa transisi dari SMP ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam pengambilan keputusan ini, siswa harus mempertimbangkan minat dan bakat mereka serta potensi yang dimilikinya. Sukardi menjelaskan pilihan sekolah lanjutan bukanlah keputusan yang diambil secara sembarangan, melainkan hasil dari pertimbangan matang terhadap minat dan bakat siswa. Ia menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak seperti keluarga dan guru, dalam proses pemilihan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan lingkungan yang positif dapat memfasilitasi keputusan siswa untuk memilih sekolah yang sesuai dengan potensi mereka. Dalam pandangan Sukardi, pengambilan keputusan ini perlu dilakukan secara rasional, dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang siswa.¹⁷

Thursan mengatakan bahwa pilihan sekolah lanjutan merupakan keputusan penting yang memerlukan perencanaan matang, terutama karena siswa pada usia remaja awal cenderung belum mampu membuat

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 57

keputusan yang tepat secara mandiri. Pilihan ini melibatkan pengambilan keputusan terkait arah pendidikan dan karier masa depan, tanpa perencanaan yang baik, siswa dapat kesulitan menentukan pilihan yang sesuai dengan minat dan prospek karier mereka. Dukungan dari keluarga dan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa mengarahkan pilihan sekolah yang tepat dan mendukung perkembangan mereka di masa depan.¹⁸

Rahma Ulifa juga menjelaskan bahwa pilihan sekolah lanjutan berkaitan erat dengan mental dan emosional siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, sering kali siswa merasa bingung serta tidak memiliki pemahaman yang jelas dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan karena kurangnya pemahaman tentang diri mereka sendiri serta kurangnya informasi tentang jalur pendidikan yang tersedia. Maka dari itu pentingnya bimbingan yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kepuasan serta keberhasilan di sekolah lanjutan.¹⁹

Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa pilihan sekolah lanjutan harus didasarkan pada keselarasan antara minat siswa, kurikulum dan karakteristik sekolah yang dipilih. Sekolah lanjutan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kurikulum yang berbeda, Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih berfokus

¹⁸ Thursan Hakim, *Psikologi Perkembangan: Remaja dan Masalahnya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 112

¹⁹ Rahma, Ulifa. "Bimbingan Karir Siswa". Malang: UIN Maliki Press (2010), hlm. 15

pada pendidikan umum, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan pada keterampilan praktis yang langsung siap pakai di dunia kerja. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami perbedaan mendasar antara keduanya agar dapat membuat keputusan yang tepat dengan minat akademik atau vokasional mereka. Dengan memahami dimensi ini, siswa dapat memilih sekolah yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka.²⁰

Pilihan sekolah lanjutan menurut Purwanto merupakan penting bagi siswa untuk mempertimbangkan faktor kesiapan akademik dan ekonomi keluarga. Purwanto juga menekankan bahwa siswa harus realistis dalam menentukan pilihannya mereka, terutama dalam kemampuan akademik dan dukungan keluarga. Pilihan sekolah lanjutan yang tepat tidak hanya didasarkan pada minat dan bakat, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik di sekolah yang dipilih serta ketersediaan sumber daya untuk mendukung studi mereka.²¹

Menurut W. S Winkel, pilihan sekolah lanjutan dapat membantu menunjukkan pentingnya bimbingan yang tepat bagi siswa dalam menentukan pendidikan setelah sekolah dasar atau menengah. Winkel juga menekankan bahwa pilihan sekolah lanjutan bukan hanya soal kelanjutan pendidikan tinggi, melainkan juga menyangkut pengembangan minat dan

²⁰ Hamalik, Oemar (2011) *Proses Belajar Mengajar*. (PT Bumi Aksara), hlm. 202

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

bakat siswa serta kesiapan akademis mereka. Pilihan sekolah yang tepat juga dianggap akan mendukung cita – cita karier di masa depan serta bimbingan yang menyeluruh dari guru dan orang tua adalah bagian penting untuk memastikan siswa membuat pilihan yang selaras dengan potensinya. Pilihan sekolah lanjutan juga memiliki dampak panjang pada perkembangan pribadi, sosial dan profesional siswa.²²

Kemantapan pilihan sekolah lanjutan merupakan bagian dari pemilihan karier sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan atau jabatan. Kemantapan juga dapat diartikan kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya. Dengan keteguhan hati, yang tidak mudah berubah dalam melakukan segala hal sehingga mampu menetapkan langkah keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya, karena memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang dicita-citakan penuh tanggung jawab.²³

Pilihan sekolah lanjutan adalah keputusan penting yang harus dipikirkan matang-matang oleh siswa dan orang tua. Keputusan ini akan sangat mempengaruhi pendidikan dan masa depan pelajar. Oleh karena itu, perlu untuk pelajar dalam memperoleh bimbingan dan konseling supaya

²² W. S Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 166-169

²³ Andi Muhammad Kusri, Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol 2 No. 1 Juni 2016, hlm. 47 – 50.

mereka bisa merencanakan kariernya secara baik, sejalan pada bakat, minat, kemampuan, juga wawasan mereka. Sebab itu, untuk memilih juga menentukan sekolah lanjutan perlu adanya suatu perencanaan.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, pilihan sekolah lanjutan merupakan proses pengambilan keputusan di mana individu menentukan kelanjutan pendidikannya. Proses ini melibatkan pengolahan gagasan dan pengaitan fakta yang didukung oleh asumsi terhadap beberapa pilihan yang tersedia. Di harapkan, siswa yang akan melanjutkan pendidikan dapat memilih sekolah yang sesuai dengan minat dan bakatnya secara tepat.

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang ditulis Nurul Sakinah dengan judul “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram*”. Diambil dari jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Tahun 2020.²⁵ Hasil dari penelitian tersebut menekankan peran guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri atau swasta. Dalam skripsi

²⁴ Suherni Prahesti, Dkk, 2017, *Sistem Rekomendasi Pemilihan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat kota Malang menggunakan Metode AHP-ELECTRE dan SAW*, Vol 4. No.1. hlm. 25

²⁵ Nurul Sakinah, (2020), *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi siswa dalam menentukan kelanjutan pendidikan mereka. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian. Pertama, dari segi lokasi penelitian, penelitian Nurul Sakinah dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading. Kedua, dari segi subjek penelitian, penelitian Nurul Sakinah berfokus pada siswa SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara penelitian ini berfokus pada siswa kelas IX SMP yang menentukan pilihan sekolah lanjutan (SMA atau SMK). Ketiga, fokus permasalahan penelitian juga berbeda. Penelitian Nurul Sakinah berfokus pada motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

Kedua, penelitian yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan*". Penelitian ini ditulis oleh Ikta Yarliani Tahun 2015.²⁶ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan, Guidance and Counseling*; Vol. 1.

²⁶ Ikta Yarliani, (2015), Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan, *Jurnal: Guidance and Counseling*, Vol. 1. No.7.

No.7. Dalam jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi permasalahan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada segi lokasi penelitian yaitu penelitian Ikta Yarliani dilakukan di MTsN Tsanawiyah Negeri Banjarmasin, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading. Terdapat perbedaan pada fokus permasalahan, penelitian Ikta Yarliani berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

Ketiga, penelitian yang ditulis Afiatin Nisa dengan judul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Studi Keperguruan Tinggi di SMK Nurul Hikmah Bekasi*" Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Tahun 2018.²⁷ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan membantu mereka memilih jurusan yang sesuai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa melanjutkan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi

²⁷ Afiatin Nisa, (2018) *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Studi Keperguruan Tinggi di SMK Nurul Hikmah Bekasi*, Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

penelitian, yaitu penelitian Afiatin Nisa dilakukan di SMK Nurul Hikmah Bekasi, sementara penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading. Selain itu, fokus penelitian Afiatin Nisa berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat studi ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

Keempat, penelitian yang ditulis Rumita Maulana dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMP Negeri 17 Banda Aceh*” diambil dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.²⁸ Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pentingnya bimbingan karier terhadap siswa dalam melanjutkan pendidikan melalui layanan bimbingan karier. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas pemilihan sekolah lanjutan siswa. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti lokasi penelitian, di mana penelitian Rumita dilakukan di SMP Negeri 17 Banda Aceh, sementara penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading. Selain itu, metode penelitian juga berbeda, yaitu penelitian Rumita Maulana menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat perbedaan pada fokus penelitian, di mana

²⁸ Rumita Maulana, 2019, *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 17 Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

penelitian Rumita Maulana lebih berfokus pada pengaruh bimbingan karier terhadap siswa, sedangkan pada skripsi ini lebih menekankan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

Keelima, penelitian yang ditulis Rina Ridara, dengan judul "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Mubarkeya*" dari jurusan Bimbingan dan Konseling dari jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.²⁹ Hasil dari penelitian tersebut skripsi ini lebih menekankan peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Mubarkeya dengan bantuan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading, serta metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Penelitian Rina Ridara dilakukan di SMKN 1 Mubarkeya yang berfokus pada pemilihan jurusan siswa di tingkat SMK, sementara penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading dengan fokus pada penentuan pilihan sekolah lanjutan setelah lulus SMP. Subjek penelitian juga berbeda ,

²⁹ Rina Ridara, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Mubarkeya Aceh, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

yaitu siswa SMK untuk penelitian Rina Ridara dan siswa kelas IX SMP untuk penelitian ini. Penelitian Rina Ridara menekankan pada pembimbingan terkait pilihan jurusan di SMK. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses pembimbingan terkait pilihan sekolah lanjutan dan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

Keenam, penelitian yang ditulis Nurhayani dan Budi Santosa dengan judul "*Faktor yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa*" dari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamali Djambek Bukittinggi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No 1.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Rao Kabupaten Pasaman dalam menentukan sekolah lanjutan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu berfokus pada penentuan pilihan sekolah lanjutan siswa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Dari segi lokasi, penelitian Nurhayani dan Budi Santosa dilakukan di SMP Negeri 2 Rao Kabupaten Pasaman, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading. Perbedaan lainnya adalah fokus penelitian. Penelitian Nurhayani dan Budi Santosa lebih menekankan pada faktor-faktor

³⁰ Nurhayani dan Budi Santosa, Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2. No.1 Mei 2023.

yang memengaruhi siswa dalam memilih sekolah lanjutan, seperti ekonomi, minat, dan lingkungan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan. Selain itu, subjek penelitian Nurhayani dan Budi Santosa mencakup seluruh faktor eksternal dan internal siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada siswa kelas IX yang mendapat bantuan dari Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

3. Kerangka Berpikir

Permasalahan kebingungan siswa kelas IX dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan sering muncul di SMP Negeri 2 Ampelgading. Faktor-faktor seperti keterbatasan informasi, kurangnya eksplorasi minat dan bakat, serta pengaruh lingkungan menjadi penyebab utama siswa merasa bimbang dalam mengambil keputusan. Pada situasi ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa melalui layanan bimbingan karier yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis teoritis penelitian ini akan didasarkan pada kajian teori peran guru bimbingan dan konseling menurut Sukardi, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, fasilitator, motivator, dan mediator. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi terkait pilihan sekolah lanjutan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyyah (MA), beserta jurusan-jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sebagai

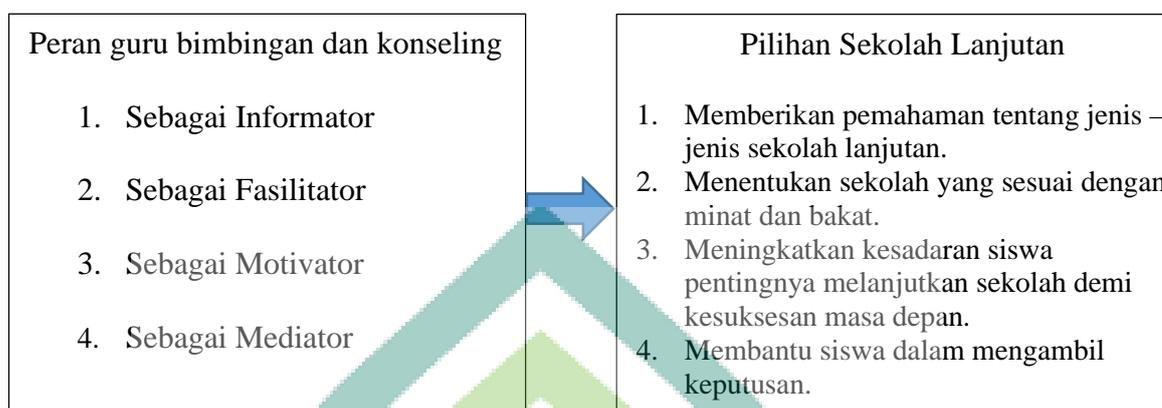
fasilitator, guru bimbingan dan konseling memfasilitasi eksplorasi potensi siswa melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individual, dan tes minat bakat. Selain itu, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan membangun kepercayaan diri siswa agar mampu mengambil keputusan dengan tepat. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai mediator dengan menjembatani komunikasi antara siswa, orang tua, dan sekolah lanjutan agar proses pemilihan berjalan dengan lancar.³¹

Layanan bimbingan yang diberikan mencakup penyuluhan tentang pilihan sekolah lanjutan, pendampingan dalam memahami bakat dan minat, serta pendampingan dalam proses pemilihan sekolah yang sesuai dengan kemampuan akademik siswa. Selain itu, siswa mendapatkan informasi tentang prospek masa depan dari berbagai sekolah lanjutan melalui kegiatan bimbingan klasikal dan konsultasi individu. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan potensi dan cita-cita mereka.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan karier dapat membantu siswa keluar dari kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan, dengan memberikan informasi yang akurat dan motivasi untuk mengambil keputusan yang sesuai. Dengan demikian, melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa diharapkan dapat

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 77-79

menentukan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki serta mampu merencanakan masa depannya dengan lebih baik.



Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu peristiwa.³²

Jenis penelitian ini digunakan karena penulis ingin menggali data secara lengkap mengenai penelitian yang sedang dilakukan secara langsung, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³² Heris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.17.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana berusaha untuk menggambarkan dan menilai keadaan, kejadian, kegiatan, lingkungan, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok serta tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.³³ Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul tertulis dalam bentuk kata-kata bukan angka.³⁴ Menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk menggali informasi terkait keadaan dan kondisi tempat yang akan diteliti.

Pendekatan berarti pandangan atau cara yang digunakan untuk mengamati sesuatu. Ini juga berarti perspektif, teori dan paradigma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan fenomenologi untuk memahami fenomena yang diteliti. Penulis bertujuan untuk menyikapi objek kajian yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber kepada pengumpul data. Data ini menjadi sumber data utama dalam penelitian karena dihasilkan melalui wawancara dan observasi

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak 2018), hlm.7.

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak 2018), hlm.11.

secara langsung dengan narasumber.³⁵ Sumber data primer yang diperoleh peneliti ini yaitu dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Ampelgading Bapak Drs. Mudzakir, Ibu Ita Yuni Asmarawati, SPd dan 6 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading. Kriteria siswa yang dipilih sebagai narasumber meliputi, siswa dengan minat sekolah lanjutan yang jelas, siswa yang masih ragu menentukan pilihan, serta siswa yang menghadapi tekanan dari orang tua atau lingkungan dalam mengambil keputusan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan tidak secara langsung akan tetapi didapatkan melalui dokumen. Dan literatur terkait.³⁶ Peneliti menggunakan dokumen seperti arsip program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ampelgading, laporan kegiatan sekolah, serta referensi dari penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, literatur dari buku, jurnal, dan teori terkait bimbingan dan konseling digunakan untuk memperkuat analisis. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan dari data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

³⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.91.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.308.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara tepat, penulis melakukan prosedur mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi disertai dengan mencatat suatu kondisi atau perilaku objek sasaran.³⁷ Penelitian ini menggunakan teknik teknik observasi tidak terstruktur, di mana pengamatan dilakukan secara fleksibel tanpa pedoman yang baku untuk memungkinkan eksplorasi lebih mendalam. Fokus observasi dalam penelitian ini meliputi peran guru bimbingan dan konseling ketika memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa, proses pelaksanaan konseling individu dan konseling kelompok, kondisi siswa kelas IX dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Observasi yang dilakukan adalah waktu, tempat, kegiatan, orang. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk memperoleh data secara langsung terkait bagaimana guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan, baik dari segi pendekatan, metode, maupun interaksi yang dilakukan selama layanan berlangsung.

³⁷ Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

b. Wawancara (*Interview*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai data yang sedang diteliti.³⁸ Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana terdapat panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi masih memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan tambahan selama proses wawancara berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas IX untuk menggali data mengenai pengalaman, kendala dan proses yang mereka hadapi dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Tujuan dari metode wawancara semi terstruktur ini adalah untuk mendapatkan data berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading serta kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu data historis, arsip yang ada dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.³⁹ Metode ini digunakan untuk

³⁸ Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.108.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-2 (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.121.

memperoleh data dokumentasi seperti profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Ampelgading, visi dan misi, dan arsip dokumen, poster, brosur, dan informasi yang tersedia di website resmimaupun media sosial sekolah, serta laporan terkait kegiatan bimbingan dan konseling.

4. Analisis data

Teknik pengolahan data kualitatif di penelitian ini ialah menurut Miles dan Huberan, dimana analisis data diolah ada tiga proses, di antaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya meringkas atau merangkum, mengidentifikasi data dengan paling penting, menemukan topik dan pola.⁴⁰ Reduksi data merupakan proses yang terus menerus didalam proses mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dan proses reduksi ini terus berlangsung hingga selesainya penelitian lapangan dan selesainya laporan penelitian. Oleh karena itu, proses penelitian tersebut memerlukan kesadaran reflektif dan kecerdasan yang luas.

Data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dipilah data yang penting serta relevan dengan penelitian, khususnya dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP N 2 Ampelgading dan kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.247.

dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran secara lebih jelas dan memudahkannya peneliti guna mengumpulkan data juga seterusnya

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data proses selanjutnya yaitu menyajikan data dengan jelas dan singkat. Hal tersebut, untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap hasil penelitian. Penyajian data ini berfokus pada aspek – aspek yang relevan dengan lokasi penelitian, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara komprehensif. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya memberikan gambaran keseluruhan, tetapi juga memungkinkan pemahaman mendalam terhadap bagian – bagian tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Data yang disajikan dalam bentuk narasi bertujuan untuk bertujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang telah diperoleh sehingga lebih mudah diakses dan dianalisis. Penyajian ini dirancang untuk membantu peneliti atau pembaca menarik kesimpulan secara logis dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan hasil penelitian. Dengan format ini, penelitian dapat mencerminkan situasi nyata di lapangan secara jelas dan terstruktur.⁴¹

⁴¹ Ahmad Rijali, *Analisa Data Kualitatif*, Vol. 17. No.33. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018. hlm. 94.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya yaitu hasil dari penelitian dengan menjawab berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan deskripsi penelitian dengan arahan di kajian penelitian. Data yang disusun sedemikian rupa (berpola, terfokus, tersusun sistematis) bersifat tertutup sehingga dapat ditemukan sebuah makna dalam data tersebut. Namun kesimpulan hanya bersifat sementara dan umum, mereduksi data dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan akan membantu pembaca memahami suatu proses dari hasil penelitian mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading.⁴²

Pada langkah ini, peneliti tertarik untuk melakukan kesimpulan data sebelumnya telah melakukan analisis yang menyesuaikan dengan teori yang dilakukan sebagai landasan awal. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk hasil yang berhubungan pada pelaksanaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis menyusun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I, meliputi pendahuluan dengan terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang mencakup; Jenis dan Pendekatan

⁴² Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hlm. 17.

Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II, merupakan bab landasan teori dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas teori peran guru bimbingan dan konseling, meliputi peran, tujuan, dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Kemudian sub bab kedua membahas tentang teori pilihan sekolah lanjutan, meliputi pengertian, faktor, langkah - langkah pilihan sekolah lanjutan.

Bab III, berisi tentang gambaran umum objek penelitian menguraikan objek yang diteliti. Pada bagian ini, mencakup tiga sub bab, sub bab pertama yaitu membahas gambaran umum yang berisi profil, visi, misi dan tujuan dari SMP Negeri 2 Ampelgading. Sub bab kedua membahas peran guru bimbingan dan konseling, dan sub bab ketiga membahas kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan.

Bab IV, berisi analisis peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading, sub bab kedua berisi tentang analisis kondisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan.

Bab V, berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading, disimpulkan bahwa :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 2 Ampelgading sangatlah penting. Terdapat empat peran utama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendukung siswa dalam mengambil keputusan tersebut. Pertama, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, yaitu memberikan informasi lengkap terkait berbagai pilihan sekolah lanjutan, seperti SMA, SMK, atau STM. Informasi ini mencakup jurusan, persyaratan pendaftaran, hingga prospek karier, sehingga siswa dapat memahami perbedaan dan kelebihan dari masing-masing pilihan. Melalui berbagai media, seperti brosur, proyektor, dan kunjungan langsung ke sekolah tujuan, siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pilihan mereka. Kedua, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan ruang diskusi, baik secara individu maupun kelompok, di mana siswa dapat berkonsultasi terkait minat dan bakat mereka. Guru bimbingan dan konseling juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti tes minat dan bakat, serta diskusi kelompok yang membantu siswa mengenali potensi diri mereka dan mendapatkan saran

dari teman-temannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam kunjungan ke sekolah lanjutan untuk memberikan pengalaman langsung yang dapat membantu mereka menentukan pilihan. Ketiga, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Motivasi ini diberikan melalui pendekatan individu maupun kelompok, dengan tujuan membantu siswa menyadari pentingnya pendidikan dan mendorong mereka untuk lebih semangat dalam belajar agar dapat mencapai target sekolah yang diinginkan. Keempat, guru BK berperan sebagai mediator dengan menjadi penengah antara siswa dan orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Guru BK membantu menyelaraskan aspirasi siswa dengan harapan orang tua, sehingga tercapai keputusan yang terbaik bagi masa depan siswa. Dengan berbagai peran tersebut, guru bimbingan dan konseling berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

2. Kondisi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Ampelgading dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan menunjukkan adanya keberagaman tingkat kesiapan dan pemahaman. Sebagian besar siswa telah memiliki gambaran mengenai pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, didukung oleh berbagai informasi yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling. Informasi tersebut meliputi perbedaan antara

SMA, SMK, atau prospek karier, dan panduan teknis pendaftaran, yang disampaikan melalui bimbingan klasikal, seperti brosur, pamflet, maupun kunjungan langsung ke sekolah tujuan.

Namun, terdapat beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam menentukan pilihan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap informasi yang diberikan, konflik antara keinginan pribadi dan harapan orang tua, atau keterbatasan wawasan mengenai peluang karier yang belum sepenuhnya memahami potensi diri mereka. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan intensif, seperti diskusi mendalam, tes minat dan bakat, atau sesi mediasi antara siswa dan orang tua untuk membantu siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga benar-benar mampu membantu siswa kelas IX dalam menentukan pilihan sekolah lanjutannya.

2. Bagi siswa

Agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling sehingga lebih mampu dalam mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi siswa khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Pada Penelitian ini mampu mengetahui mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa secara detail mengenai hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik. 2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo).
- Abu Bakar M. Luddin. (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Afiatin Nisa. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Studi Keperguruan Tinggi di SMK Nurul Hikmah Bekasi*. Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. 2018
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisa Data Kualitatif*, Vol. 17. No.33. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Ahmad Tanzeh dan Suetno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Diponegoro. 2010
- Annisa Dewi Erviana, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Jajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1, Vol. 17. 2015. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 dari situs: digilib.uinsuka.ac.id/16596/2/11220057_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)* (Yogyakarta: Penerbit Andi
- Budi Santosa dan Nurhayani. *Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2. No.1 Mei 2023.
- Conny R. Semiawan. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : UPI Press. 2006
- Damayanti, Nidya. 2018. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aksara.
- Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Dewa Ketut Sukardi. 2005. *Analisis Tes Bakat Dalam Pemilihan Karier dan Jurusan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati. 2008. *Proses bimbingan konseling di sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta ; Bumi Aksara

- Dokumen Gambaran Umum di SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang dikutip 23 September 2024
- Dokumentasi dan Observasi SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 23 September 2024
- E. St. Harahap, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka. 2007.
- Guidance and Counseling: Theory and Application 5, no. 1 (15 Maret 2016), <https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i1.12440>
- Hakim, Thursan. 2002 “*Psikologi Perkembangan, Remaja dan Masalahnya*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2004. *Psikologi Perkembangan: Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N., Hardika, Hotifah, Y., Susilawati, S.Y., dan Gunawan, I. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang
- Ida, Umami. 2014. *Bimbingan dan Konselling dalam Pendidikan (Teori, Praktik dan Praksis)*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Ikta Yarliani. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan*, Jurnal: Guidance and Counseling, Vol. 1. No.7.
- Kusri, Andi Muhammad. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Pemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol 2.No 1. Juni 2016
- Lema. *Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (slta)* - Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, diakses 14 Juni 2021. <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/sekolah%2Blanjutan%2Btingkat%2Batas%2B%2528slta%2529>.
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- M. Luddin, Abu Bakar (2010), *Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung : Citapustaka Media Peritis.
- Mardianto. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Publishing

- Moleog, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. 2000. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad Surya. 2018. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Naelul Muna, Strategi Guru BK dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari, Islamic Counseling: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1. 2020
- Nursalim, Mochamad. 2018. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Nurul Sakinah. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. 2020.
- Observasi dan Dokumentasi Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi Wulan Sari Siswa Kelas IX B, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi, Alfino Rizki Wicaksono Siswa Kelas IX A, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi, Ali Habibi Siswa Kelas IX C, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi, Muhammad Fikri Siswa Kelas IX A, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi, Ria Affrilia Natasya Siswa Kelas IX B, Pemalang 26 September 2024
- Observasi dan Dokumentasi, Teguh Prastiyo Siswa Kelas IX C, Pemalang 26 September 2024
- Observasi SMP Negeri 2 Ampelgading. Pemalang 2 Juli 2024.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT : Bumi Aksara

- Prahesti, Suherni. Dkk, 2017. *Sistem Rekomendasi Pemilihan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat kota Malang menggunakan Metode AHP-ELECTRE dan SAW*, Vol 4. No.1.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Padang: UNP Press
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
- Prayitno. 1975. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-Sekolah Indonesia)* Padang: Galia Indonesia.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purwanto, M. Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 2013. Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Rahmi & Asnah. 2023. Analisis Urgensi Pengembangan Modul Bimbingan Karir dalam membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP, *Journal on Education*, 5(4), 12486-12501. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2233>.
- Rahmi, A., dan Asnah, M.B.9. 2023. Analisis Perkembangan Modul Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 12486-12501. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5669>
- Rina Ridara, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Mubarkaya Aceh, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019
- Rizqiyah, Mumtazah. Peranan Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14 No. 2 Desember 2017
- Rumita Maulana. *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 17 Banda Aceh, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Santosa, B dan Nurhayani, N. 2023, Faktor Yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (2).
- Septiani, dkk. 2022. Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11 (5). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54529>.
- Siti Fadjarajani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Slameto. 2006. *Bimbingan di sekolah*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Smith, John. 2018. "Pendidikan Menengah dalam Konteks Modern". *Journal Of Education*, Vol.20, No.3.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Bandung: Rajawali Persada.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, Bandung FIP UPI
- Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2016. "Bimbingan dan Konseling". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suherni Prahesti, Dkk, 2017, *Sistem Rekomendasi Pemilihan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat kota Malang menggunakan Metode AHP-ELECTRE dan SAW*, Vol 4. No.1.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf & A Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hlm 5.
- Ulifa, Rahma. 2010. "Bimbingan Karir Siswa". Malang: UIN Maliki Press

- Umma, dalam jurnal Muhammad DKK, 2017, *Pengaruh faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*, Vol 10. No, 1.
- W.S Winkel Dan Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wawancara Alfino Rizki Wicaksono, Siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Ali Habibi Siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Ita Yuni Asmarawati, Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang, 25 September 2024
- Wawancara Ita Yuni Asmarawati, Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Mudzakir, Guru BK SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 24 September 2024
- Wawancara Muhammad Fikri Siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Ria Afrillia Natasya Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Teguh Prastiyo, Siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wawancara Wulan Sari Siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Ampelgading, Pemalang 25 September 2024
- Wijaya, 2020. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No 2. .